

BAB III METODE PENELITIAN

A. SUBJEK, POPULASI, DAN SAMPEL

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja mantan pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido. Subjek adalah remaja laki-laki yang pernah menggunakan narkoba dan sedang menjalankan rehabilitasi berusia 12-23 tahun. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Kab. Bogor.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Taniredja, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja peserta rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN Kab. Bogor dengan jumlah keseluruhan 53 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi (Taniredja, 2012). Sampel dalam penelitian ini memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 12-23 tahun.
- b. Berjenis kelamin laki-laki.
- c. Sedang menjalankan rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Kab. Bogor.

Dari seluruh peserta rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Kab. Bogor, 53 orang remaja diantaranya menjadi subjek penelitian. Hal ini dikarenakan hanya 53 orang responden yang berusia 12-23 tahun, sedangkan sisanya berusia diatas 23 tahun. Usia tersebut dipilih karena rata-rata usia penyalahguna saat pertama kali menggunakan narkoba berusia remaja (Puslidatin BNN & Puslitkes UI, 2016). Hall (1904) menjelaskan dalam teorinya bahwa remaja mencakup usia 12-23 tahun (Santrock, 2007). Sampel penelitian seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan perbandingan antara residen laki-laki dan perempuan sangat jauh, yaitu mencapai 1:10, selain itu berdasarkan hasil *try out* yang dilakukan pada 50 residen yang menjalankan rehabilitasi hanya 1 orang yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa laki-laki lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan zat dibandingkan dengan

perempuan (Amriel, 2008; Badan Narkotika Nasional, 2015). Balai Besar Rehabilitasi BNN dipilih karena tempat tersebut adalah balai rehabilitasi tingkat nasional dan terbesar di Indonesia.

B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah ciri yang dimiliki oleh objek yang menjadi perhatian peneliti (Kountur, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan orang tua sebagai X_1 , kualitas persahabatan sebagai X_2 , dan kesejahteraan subjektif sebagai Y_1 . X dalam penelitian ini adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen.

C. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi atau asosiasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel independen yaitu penerimaan orang tua sebagai X_1 dan kualitas persahabatan sebagai X_2 , terhadap satu variabel dependen yaitu kesejahteraan subjektif sebagai Y_1 . Lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

D. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

1. *Parental Acceptance-Rejection*

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual, *parental acceptance-rejection* penerimaan dan penolakan orang tua adalah dimensi bipolar atau kontinum dimana salah satunya adalah penolakan atau tidak adanya afeksi atau kehangatan dari orang tua, sedangkan kutub lainnya adalah penerimaan orang tua (Campo & Rohner, 1992). Penerimaan orang tua adalah kehangatan, afeksi, kepedulian, kenyamanan, dukungan, dan pengasuhan atau secara sederhana disebut sebagai cinta yang didapatkan anak dari orang tua mereka atau pengasuh mereka, sedangkan penolakan orang tua adalah hilangnya atau penarikan diri orang tua dari perasaan maupun perilaku yang menunjukkan penerimaan, dan adanya bentuk perilaku yang secara fisik maupun psikis menyakiti (Rohner, 1994; Rohner, 2016).

b. Definisi Operasional

Secara operasional, *parental acceptance-rejection* dapat didefinisikan sebagai persepsi anak mengenai penerimaan ataupun penolakan yang diberikan orang tuanya pada usia anak-anak. Tinggi rendahnya skor penerimaan dan penolakan diukur berdasarkan 4 dimensi yaitu *Warmth/Affection*, *Hostility/ Aggression*, *Indifference/Neglect*, dan *Undifferentiated Rejection* yang diadaptasi dari instrumen *PARQ (Parental Acceptance-Rejection Questionnaire)*. Semakin tinggi skor penerimaan maka skor penolakan akan semakin rendah sehingga anak dianggap mempersepsikan penerimaan terhadap orang tuanya, sebaliknya semakin rendah skor penerimaan maka semakin tinggi skor penolakan sehingga anak akan dianggap mempersepsikan penolakan terhadap orang tuanya.

2. *Friendship Quality*

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual Kualitas persahabatan atau *Friendship Quality* didefinisikan sebagai derajat pertemanan yang dihasilkan sebuah hubungan berdasarkan tingkat dukungan yang diberikan dan konflik yang terjadi (Parker & Asher, 1993, dalam Terrion, Rocchi, & Susan, 2015). Kualitas persahabatan merujuk pada persepsi individu mengenai persahabatan secara spesifik (Desousa, Koller, W, & Carolina, 2014).

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Definisi Operasional

Secara operasional *friendship quality* atau kualitas persahabatan dapat didefinisikan sebagai hubungan pertemanan yang dijalin oleh individu berdasarkan dukungan dan konflik yang terjadi. Kualitas persahabatan tersebut dapat diukur berdasarkan dimensi *companionship*, *conflict*, *help*, *security*, dan *closness* menggunakan instrumen *FQS (Friendship Quality Scale)* yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian Bukowski, Hoza, dan Michell (1994). Hasil tinggi dari *friendship quality scale* menunjukkan bahwa pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi memiliki kualitas persahabatan yang baik yang di tandai dengan nilai *companionship*, *help*, *security*, dan *closness* yang tinggi dan *conflict* yang rendah. Sebaliknya, nilai *companionship*, *help*, *security*, dan *closness* yang rendah dan *conflict* yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi memiliki kualitas persahabatan yang buruk.

3. Kesejahteraan Subjektif

a. Definisi Konseptual

Subjective well-being atau kesejahteraan subjektif secara konseptual didefinisikan sebagai evaluasi kognitif maupun afektif individu terhadap hidupnya (Diener, E, & Oishi, 2002). Diener menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif meliputi emosi positif, emosi negatif yang rendah, dan kepuasan hidup yang tinggi (Telef, 2015; Diener, 2009; Diener, E, & Oishi, 2002).

b. Definisi Operasional

Secara operasional kesejahteraan subjektif dapat didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap keseluruhan hidupnya berdasarkan kepuasan hidup dan kondisi emosionalnya. Individu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi adalah mereka yang memiliki penilaian yang positif terhadap hidupnya dan lingkungannya, sedangkan orang yang memiliki kesejahteraan subjektif rendah menilai sebagian besar faktor dalam hidupnya menyedihkan atau justru menghalangi tujuan hidupnya (Diener E. , 2009). Tingkat kesejahteraan subjektif pada individu dalam penelitian ini diukur melalui *Satisfaction of life scale* yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan hidupnya, dan *Scale of Positive and Negative Experience* yang digunakan untuk mengukur emosi positif dan negatif yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya (Siregar, 2013). Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penerimaan orang tua, kualitas persahabatan, dan kesejahteraan subjektif. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner secara langsung pada responden dimana responden diminta untuk mengisi kuisisioner dengan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan empat jenis instrumen yaitu instrumen *Parental Acceptance-Rejection* yang digunakan untuk mengukur persepsi penerimaan orang tua, *Friendship Quality Scale* yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas persahabatan, *Satisfaction with Life Scale* dan *Scale of Positive and Negative Experience* yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan subjektif. Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori dan adaptasi dari alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penerimaan Orang Tua

Penerimaan orang tua diukur dengan menggunakan instrumen *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*. Instrumen ini diadopsi dari instrumen yang dibuat oleh pencetus teori *Parental Acceptance-Rejection* yaitu Ronald P Rohner (1991) yang dibahas dalam buku *Psychology and Culture* yang disusun oleh W. J. Lonner, dan R. S. Malpass. Instrumen ini berisi delapan buah pernyataan mengenai penerimaan dan penolakan orang tua dimana setiap dimensi diwakili oleh dua buah pernyataan. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu hampir selalu, sering, jarang, dan hampir tidak pernah. Berdasarkan penelitian sebelumnya instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas alpha 0,86 sampai 0,95 yang tergolong reliabel dan sangat reliabel (Campo & Rohner, 1992). Berbeda halnya dengan hasil *Try out* yang dilakukan oleh peneliti pada 50 orang mantan pengguna narkoba yang

menjalankan rehabilitasi menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,68. Berdasarkan hasil *try out* dieliminasi 1 item sehingga total item menjadi 7 pernyataan. Paparan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel *blueprint instrument* berikut ini:

Tabel 3.1: *Blueprint Parental Acceptance Rejection Questionnaire*

Dimensi	Indikator	Item
Warm/Affection	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mendapatkan ungkapan kasih sayang dari orang tuanya.	1,4
Hostility/ Aggression	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya.	2, 5
Indifference/Neglect	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mempersepsikan dirinya diabaikan oleh orang tuanya.	3, 6
<i>Undifferentiated Rejection</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mempersepsikan bahwa orang tua tidak peduli dengan diri mereka dan tidak mencintai mereka.	7

2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan diukur dengan menggunakan instrumen *Friendship Quality Scale*. Instrumen ini berisi 23 pernyataan mengenai kualitas persahabatan dimana setiapdimensi diwakili oleh 4-5 pernyataan. Terdapat lima alternatif jawaban, setiap penilaian dari pernyataan tersebut diwakili oleh angka dimana angka 1 berarti sangat tidak sesuai, sedangkan angka 5 sangat sesuai. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kualitas hubungan persahabatan pada individu. Instrumen ini diadopsi dari jurnal yang dibuat oleh William M Bukowski, Betsy Hoza, dan Michel Boivin (1994) berdasarkan teori kualitas persahabatan yang dicetuskan oleh William M Bukowski. Berdasarkan penelitian sebelumnya, instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,7 sampai 0,8 dimana angka ini

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tergolong reliabel (Bukowski, Hoza, & Michel, 1994). Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil *Try out* yang dilakukan oleh peneliti pada 50 orang mantan pengguna narkoba yang menjalankan rehabilitasi menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,87. Pemaparan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel *blueprint instrument* berikut ini:

Tabel 3.2: *Blueprint Friendship Quality Scale*

Dimensi	Indikator	Item
<i>Companionship</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi senang menghabiskan waktu bersama sahabatnya.	1, 2, 6
<i>Conflict</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi seringkali berkonflik dengan sahabatnya.	7, 9,
<i>Help</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi tidak ragu dalam menolong dan meminta pertolongan sahabatnya.	3, 11, 13, 14, 17
<i>Security</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mempercayai sahabat mereka	5, 8, 10, 15, 19
<i>Closeness</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa dekat dengan sahabatnya.	4, 12, 16, 18, 20

3. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif diukur dengan menggunakan dua buah instrumen yaitu *Satisfaction With Life Scale* dan *Scale Of Positive and Negative Experience*. Nilai kesejahteraan subjektif didapat dengan menjumlahkan nilai *Satisfaction with Life Scale* dengan nilai *ballance* dari *Scale Of Positive and Negative Experience*.

a. *Satisfaction With Life Scale*

Instrumen ini berisi lima pernyataan yang mewakili status kepuasan hidup individu. Jawaban berisikan pilihan angka 1-7 dimana angka 1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4= Netral, 5= Agak setuju, 6= Setuju, 7= Sangat setuju. Instrumen ini digunakan untuk mengukur salah satu aspek evaluasi kognitif dari kesejahteraan subjektif, yaitu kepuasan hidup. Instrumen ini diadopsi dari jurnal yang dikemukakan oleh Ed Diener, Robert A Emmons,

Randy J Larsen dan Sharon Griffin (1985) berdasarkan teori kesejahteraan subjektif dan kualitas hidup yang dikemukakan oleh Ed Diener (Diener, Emmons, Larsen, & S, 1985). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas berkisar 0,7-0,8 dimana angka tersebut tergolong reliabel (Telef, 2015; Diener E. , 2009). Hal ini sejalan dengan hasil *try out* yang dilakukan oleh peneliti pada 50 orang mantan pengguna narkoba yang menjalankan rehabilitasi menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,79. Pemaparan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel *blueprint instrument* berikut ini:

Tabel 3.3: *Blueprint Satisfaction With Life Scale*

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Satisfaction of life</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa hidupnya saat ini cukup ideal	1
	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa bahwa kondisi hidupnya saat ini sudah sempurna	2
	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa bahwa ia sudah puas dengan hidupnya.	3
	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa bahwa semua cita-cita yang diharapkan sudah tercapai.	4
	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi merasa bahwa segala sesuatu dalam hidupnya sudah tercukupi dan tidak perlu lagi melakukan perubahan.	5

b. Scale of Positive and Negative Experience

Instrumen ini berisi 12 jenis afek atau emosi dengan 5 angka pilihan jawaban yang menggambarkan intensitas kemunculan emosi tersebut dimana angka 1 Sangat jarang, 2 Jarang, 3 Kadang-kadang, 4 Sering, 5 Sangat sering. Instrumen ini digunakan untuk mengukur salah satu aspek evaluasi afektif dari kesejahteraan subjektif, yaitu emosi

positif dan negatif. Instrumen ini diadopsi dari jurnal yang dikeluarkan oleh Bulent Baki Telef (2015) yang disusun berdasarkan teori kesejahteraan subjektif yang dicetuskan oleh Ed Diener (Diener & Biswas-Diener, 2009). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas berkisar 0,83-0,88 dimana angka tersebut tergolong reliabel (Telef, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil *try out* yang dilakukan oleh peneliti pada 50 orang mantan pengguna narkoba yang menjalankan rehabilitasi diperoleh nilai reliabilitas pada skala positif sebesar 0,78 dan pada skala negatif sebesar 0,82. Pemaparan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel *blueprint instrument* berikut ini:

Tabel 3.4: *Blueprint Scale of Positive and Negative Experience*

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Scale of Positive and Negative Experience</i>	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mengalami emosi positif. Emosi positif yang dimaksud diantaranya adalah bahagia, rasa ingin tahu, kepercayaan, dan rasa aman (Telef,2015).	1,2,3, 4,5,6
	Pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi mengalami emosi negatif. Emosi negatif yang dimaksud adalah ketakutan, marah, sedih, merasa bersalah, rendah diri, dan kebencian (Telef, 2015).	7,8,9,10, 11,12

G. PROSES PENGEMBANGAN ALAT UKUR

1. Alih Bahasa

Penelitian ini menggunakan teknik adaptasi dan adopsi instrumen yaitu menggunakan alat ukur yang sudah ada dan sudah digunakan pada penelitian sebelumnya. Alat ukur atau instrumen asli yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berbahasa Inggris, oleh karena itu proses ini diperlukan agar proses penerjemahan setiap item dalam instrumen yang digunakan sesuai dengan maksud dari pernyataan item tersebut dan tidak keluar dari konteks variabel yang diuji. Alat ukur yang dialih bahasakan diantaranya adalah *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*, *Friendship Quality Scale*, *Satisfaction With Life Scale*, dan *Scale of Positive and Negative Experience*. Alih bahasa dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 dimana Bapak Dr. Dodi Rusmono, MLIS sebagai ahli bahasa.

2. Uji Konten (Expert Judgement)

Uji konten dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi berdasarkan pendapat ahli atau *professional judgement* melalui proses expert judgement. Uji konten dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*, *Friendship Quality Scale*, *Satisfaction With Life Scale*, dan *Scale of Positive and Negative Experience*.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur variabel yang akan diukur pada subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Azwar S. , 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi melalui proses *expert judgement* yang dilakukan sebelumnya.

4. Pemilihan Item

Pemilihan Item dilakukan untuk mengeliminasi item yang tidak layak digunakan pada instrumen. Item yang dipilih sebagai item final adalah item yang memiliki skor item total $\geq 0,30$ (Ihsan, 2013).

Pemilihan Item dilakukan melalui korelasi item total yaitu menghitung korelasi skor item dengan skor total (Ihsan, 2013). Berdasarkan analisis item dari hasil *try out* yang dilakukan, pada instrumen *Parental Acceptance Rejection* dieliminasi 1 item pada dimensi *undifferentiated rejection*, sedangkan pada instrumen *Friendship Quality Scale* dieliminasi 3 item yang terdiri dari 1 item *companionship* dan 2 item *conflict*. Untuk instrumen *Satisfaction With Life Scale* dan *Scale of Positive and Negative Experience* tidak dilakukan analisis item karena kedua instrumen tersebut sudah terstandar untuk mengukur kesejahteraan subjektif dan merupakan instrumen baku.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengestimasi sejauhmana instrumen penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menentukan reliabilitas dari ketiga alat ukur yang digunakan. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama (Azwar S. , 2014). Nilai reliabilitas di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5: Kategori Reliabilitas

Nilai	Kategori
<0,2	Tidak Reliabel
0,2-0,4	Kurang Reliabel
0,4-0,7	Cukup Reliabel
0,7-0,9	Reliabel
>0,9	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil *try out* yang dilakukan pada 50 orang mantan pengguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi, instrumen *Parental Acceptance Rejection* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,68 sedangkan nilai reliabilitas pada 53 orang subjek penelitian sebesar 0,63 dengan kategori cukup reliabel. Selanjutnya pada instrumen *Friendship Quality Scale* berdasarkan data *try out* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,87 yang tergolong reliabel sedangkan pada subjek penelitian sebesar 0,90 dengan kategori sangat reliabel. Pada instrumen *Satisfaction With Life Scale* berdasarkan data *try out* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,79 dengan kategori reliabel, sedangkan berdasarkan data subjek penelitian diperoleh nilai 0,67 dengan kategori cukup reliabel.

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan pada instrumen *Scale of Positive Negative Experience* pada skala positif berdasarkan data *try out* diperoleh reliabelitas sebesar 0,78 sedangkan berdasarkan data subjek penelitian diperoleh nilai sebesar 0,89 dengan katehori reliabel. Pada skala negatif berdasarkan data *try out* diperoleh reliabelitas sebesar 0,82 dengan kategori reliabel, sedangkan berdasarkan data subjek diperoleh nilai sebesar 0,78 dengan kategori reliabel.

H. KATEGORI SKALA

Kategori skala pada ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Azwar S. , 2003):

Tinggi	: $X > \mu + \sigma$
Sedang	: $\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$
Rendah	: $X \leq \mu - \sigma$

Keterangan:

X: Skor subjek

μ : Rata-rata baku

σ : Deviasi standar baku

Berdasarkan hasil pengambilan data yang peneliti lakukan diperoleh data kategori skala sebagai berikut:

1. Penerimaan Orang Tua

Kategori skala berikut ditentukan berdasarkan nilai dari instrumen *Parental Acceptance Rejection Questionnaire*.

μ : 23,5

σ : 3,0

Kategori Skala:

Tinggi : $X > 26,5$

Sedang : $20,5 < X \leq 26,5$

Rendah : $X \leq 20,5$

2. Kualitas Persahabatan

Kategori berikut ditentukan berdasarkan nilai dari instrumen *Friendship Quality Scale*.

μ : 69,3

σ : 14,6

Kategori Skala:

Tinggi : $X > 84$

Sedang : $55 < X \leq 84$

Rendah : $X \leq 55$

3. Kesejahteraan Subjektif

Berbeda dengan dua instrumen sebelumnya, pengukuran kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*) menggunakan dua alat ukur yang mengukur aspek kognitif menggunakan instrumen *Satisfaction With Life Scale* dan aspek afektif menggunakan instrumen *Scale of Positive and Negative Experience*. Kedua instrumen tersebut memiliki kategori sebagai berikut:

Kategorisasi aspek kognitif kesejahteraan subjektif berdasarkan instrumen *Satisfaction with Life Scale* dapat dijelaskan sebagai berikut (Diener E. , 2006):

Tabel 3.6: Kategorisasi *Satisfaction with life Scale*

Nilai	Kategori	Deskripsi
30 – 35	Sangat Puas	Individu dengan kategori ini mencintai hidupnya dan merasa segala sesuatunya berjalan dengan sangat baik. Mereka merasa hidup mereka tidaklah sempurna, namun segala yang mereka dapatkan dalam hidup sudah baik. Kepuasan yang didapatkan mungkin disebabkan oleh kemajuan dan tantangan dalam hidup yang mereka alami. Sebagian besar individu yang berada dalam kategori ini cenderung menikmati hidup dan sebagian besar aspek dalam hidupnya berjalan lancar.
25-29	Puas	Individu dengan kategori ini menyukai hidupnya dan merasa segala sesuatunya berjalan dengan baik. Mereka merasa hidup mereka tidaklah sempurna, namun sebagian besar yang mereka dapatkan dalam hidup sudah baik. Kepuasan yang didapatkan mungkin disebabkan oleh kemajuan dan tantangan dalam hidup yang mereka alami. Sebagian besar individu yang berada dalam kategori ini cenderung menikmati hidup dan sebagian besar aspek dalam hidupnya berjalan lancar.
20-24	Cukup Puas	Sebagian besar individu pada kategori ini secara umum merasa puas, namun pada

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		beberapa aspek dalam kehidupannya masih sangat menginginkan peningkatan. Beberapa individu pada kategori ini merasa puas pada sebagian besar aspek kehidupan, namun masih menginginkan peningkatan pada setiap aspeknya. Sebagian lagi merasa puas pada sebagian besar aspek dalam kehidupan mereka, namun terdapat satu atau dua aspek dalam kehidupannya harus ditingkatkan. Hal ini menyebabkan individu pada kategori ini cenderung berusaha memperbaiki dan meningkatkan kehidupan mereka.
15-19	Kurang Puas	Individu pada kategori ini biasanya memiliki permasalahan kecil namun bersifat signifikan dalam hidup mereka, atau berjalan baik pada sebagian besar aspek kehidupannya namun memiliki masalah yang berat pada suatu aspek kehidupannya.
10-14	Tidak Puas	Individu pada kategori ini merasa tidak puas dalam hidupnya. Mereka mungkin memiliki beberapa aspek dalam kehidupan mereka yang tidak berjalan lancar dan satu atau dua aspek yang berjalan sangat buruk. Individu dengan kategori ini seringkali tidak dapat berfungsi dengan baik, karena ketidakbahagiaan dapat menimbulkan hambatan dalam menjalani hidup.
5-9	Sangat Tidak Puas	Individu pada kategori ini biasanya secara ekstrim tidak bahagia dengan hidup mereka. Hal ini seringkali disebabkan oleh ketidakpuasan pada banyak aspek dalam hidup. Individu pada kategori ini membutuhkan bantuan dari orang lain seperti keluarga ataupun teman, konseling pada pemuka agama, atau bantuan dari psikolog atau konselor lainnya.

Berikutnya, kategorisasi aspek afektif pada kesejahteraan subjektif berdasarkan instrumen *Scale of Positive negative Experience*

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017

HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diukur dengan cara mengurangi nilai afek positif dengan afek negatif sehingga diperoleh nilai *ballance* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.7: Kategorisasi *Scale of Positive negative Experience*

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X \leq -9$	Kurang Seimbang	Individu cenderung lebih sering merasakan emosi negatif dibandingkan dengan emosi positif.
$-8 \leq X \leq 8$	Seimbang	Individu merasakan emosi positif dan negatif secara seimbang.
$X \geq 9$	Sangat Seimbang	Individu cenderung lebih sering mengalami emosi positif dibandingkan dengan emosi negatif.

Nilai kesejahteraan subjektif (*Subjective well-being*) diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai *Satisfaction with life scale* dengan nilai *ballance* dari *Scale of Positive and Negative Experience*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

$$\mu: 25$$

$$\sigma: 10,8$$

Kategori Skala:

Tinggi	: $X > 36$
Sedang	: $14 < X \leq 36$
Rendah	: $X \leq 14$

I. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Korlmogorov Smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria $s < 0,5$. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 17.0, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.8: Normalitas Data

	PAR	FQ	SWB
N	53	53	53

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.5094	69.2830	25.1321
	Std. Deviation	3.03583	14.6168	10.8610
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.124	.083
	Positive	.070	.100	.083
	Negative	-.102	-.124	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	.902	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640	.390	.854

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pengukuran memiliki distribusi data normal.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , serta X_1 dan X_2 terhadap Y . Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* adalah pengukuran kesamaan yang paling umum yang didefinisikan sebagai rata-rata hasil perkalian skor standar (Ihsan, 2013). Semua skor yang digunakan harus standar dimana data harus berdistribusi normal dan linear (Ihsan, 2013). Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa data ketiga variabel penelitian memiliki distribusi yang normal sehingga metode *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi dapat di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.9: Kategori Nilai Korelasi

Nilai	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Uswah Hasanah Tri Handayani, 2017
 HUBUNGAN PENERIMAAN ORANG TUA, KUALITAS PERSAHABATAN, DAN KESEJAHTERAAN
 SUBJEKTIF PADA REMAJA MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI BALAI BESAR REHABILITASI
 BADAN NARKOTIKA NASIONAL LIDO

J. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Menentukan konstruk atau variabel yang akan di ukur dan dibahas dalam penelitian ini.
- c. Melakukan studi literasi mengenai variabel-variabel penelitian.
- d. Menentukan metode penelitian dan menyusun alat ukur.
- e. Melakukan *try out* alat ukur yang sudah dibuat.
- f. Menentukan sampel dan populasi penelitian
- g. Mengurus perizinan
- h. Melakukan pengambilan data.

2. Pengambilan Data

- a. Menjelaskan tujuan penelitian pada subjek.
- b. Menjelaskan kode etik penelitian dan kerahasiaan identitas subjek.
- c. Meminta kesediaan subjek atau *inform consent* untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Melakukan pengambilan data.

3. Pengolahan Data

- a. Skoring data hasil penelitian
- b. Melakukan analisis data berdasarkan hasil skoring penelitian

4. Pembahasan

- a. Melakukan deskripsi hasil penelitian
- b. Menjelaskan penemuan utama penelitian
- c. Menginterpretasi data yang diperoleh.